

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia jumlah pengangguran semakin hari semakin bertambah. Untuk mengurangi jumlah pengangguran perlu adanya pengembangan industri kreatif. Pengembangan industri kreatif tidak hanya dilakukan oleh instansi terkait saja namun juga telah mendapat instruksi dari Presiden RI ke 6 untuk mengembangkan industri kreatif.

Pada tahun 2006 Presiden RI ke 6 Susilo Bambang Yudhoyono menginstruksikan untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Proses pengembangan ini pertama kali diwujudkan dengan pembentukan *Indonesian Design Power* oleh departemen perdagangan untuk membantu pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Pada tahun 2007 dilakukan peluncuran studi pemetaan kontribusi industri kreatif Indonesia 2007 pada trade expo Indonesia. Pada tahun 2008 dilakukan peluncuran cetak biru pengembangan ekonomi kreatif Indonesia pada 2025 dan cetak biru pengembangan 14 subsektor industri kreatif Indonesia. Selain itu, dilakukan penancangan tahun Indonesia kreatif 2009. Untuk mewujudkan Indonesia kreatif, tahun 2009 diadakan pekan produk kreatif dan pameran ekonomi kreatif yang berlangsung setiap tahunnya.

Selain mengacu pada hal tersebut tepat pada setelah tahun 2015 berakhir, Indonesia akan menyambut pelaksanaan pasar bebas Asia Tenggara yang biasa disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Ekonomi kreatif memiliki

potensi besar untuk menjadi salah satu sektor penggerak yang dapat menangkap peluang terbukanya MEA ini. Selama ini ekonomi kreatif terus berkembang seiring pengembangan teknologi informasi yang melahirkan wujud kreativitas baru dalam bentuk industri kreatif berdasarkan budaya lokal dan ilmu pengetahuan. Ekonomi kreatif tidak hanya mengenai penciptaan nilai tambah secara sosial, budaya, dan lingkungan. Industri kreatif yang merupakan subsistem dari ekonomi kreatif menjadi penggerak dalam menciptakan nilai-nilai tersebut.

Ekonomi kreatif di Indonesia memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan perhitungan badan pusat statistik (BPS), selama periode 2010 – 2013 ekonomi kreatif secara rata-rata menyumbang 7,8% terhadap PDB Indonesia. Dari segi kontribusi sektor ekonomi kreatif masih relatif rendah dibandingkan kontribusi sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan dan restoran, ataupun sektor jasa, namun lebih tinggi dibanding sektor pertambangan dan penggalan, keuangan, serta pengangkutan. Nilai tambah yang dihasilkan oleh ekonomi kreatif juga mengalami peningkatan setiap tahun.

Berdasarkan perhitungan badan pusat statistik (BPS), nilai tambah ekonomi kreatif mencapai 641,8 triliun pada tahun 2013 dengan pertumbuhan sekitar 5,76%, diatas pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih; jasa-jasa; dan industri pengolahan. Selain itu, pada tahun 2013, jumlah industri kreatif tercatat sebanyak 5,4 juta usaha yang menyerap angkatan kerja sebanyak 11,8 juta orang.

Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di tahun 2013 sebesar 0,63%, lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja

nasional yang justru mengalami perlambatan sebesar 0,01% pada tahun yang sama.

Pertumbuhan jumlah usaha industri kreatif tercatat sebesar 9,68% dengan subsektor industri kreatif yang mengalami pertumbuhan jumlah usaha di atas rata-rata pertumbuhan jumlah usaha nasional (0,9%) adalah seni pertunjukan (3,18%), penelitian dan pengembangan (2,98%), permainan interaktif (2,87%), periklanan (2,86%), film, video dan fotografi (2,74%), musik (2,4%), dan teknologi informasi (2,15%).

Namun pada perkembangannya sumber daya manusia yang berminat untuk mengembangkan industri kreatif ini masih kurang. Sehingga untuk penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran masih kurang. Industri kreatif dapat membantu penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi jumlah tingkat pengangguran.

CV. Devri Art Production merupakan salah satu UMKM yang sedang berkembang di Kabupaten Bangkalan. CV. Devri Art Production merupakan bidang usaha yang bergerak dalam produk kreatif. Produk yang dihasilkan oleh CV. Devri Art Production berupa sepatu lukis, mahar, lukisan siluet, karangan bunga ucapan. Usaha ini dimulai melalui hobi melukis yang dimiliki oleh pemilik atau owner yaitu Devriyansyah Kurniawan.

Namun tantangan bagi wirausaha yang bergerak dalam industri kreatif yaitu dalam bidang pendanaan serta harus mampu menciptakan produk yang berkualitas dan mampu bersaing dipasaran. Sehingga dapat bersaing dengan

produk yang telah ada dipasaran. Selain hal tersebut perkembangan industri kreatif ini masih kurang yang berminat sehingga dalam penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh CV. Devri Art Production masih kurang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya peminat untuk mengembangkan industri kreatif. Peminat industri kreatif kurang karena untuk memulai industri kreatif masih bermasalah dengan modal awal yang dimiliki. Namun dalam bidang pendanaan bukan menjadi masalah utama untuk mengembangkan industri kreatif. Dengan pengembangan industri kreatif akan mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran industri kreatif dalam penyerapan tenaga kerja ?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui peran industri kreatif dalam penyerapan tenaga kerja.

## **1.4 Manfaat**

1. Bagi penulis, sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang industri produk kreatif dalam memberikan kesempatan untuk terjun langsung dalam lingkungan kerja.
2. Bagi Perguruan Tinggi, meningkatkan kerja sama antara Perguruan Tinggi dengan pihak perusahaan. Serta untuk menambah khasanah keilmuan.

3. Bagi masyarakat, membantu masyarakat agar dapat membuka lapangan pekerjaan baru dengan minat dan bakat yang dimiliki melalui industri kreatif.